

Pengaruh Duta Asri terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa

Prani Julia Saputri^{1*}, Asma Irma Setianingsih¹, Ilham Badaruddin Mataburu¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, 13220, Indonesia
Email : *pranijulia01@outlook.com, asmais@unj.ac.id, ilham-mataburu@unj.ac.id

Dikirim : 9 Juni 2023

Diterima: 8 Agustus 2023

Abstrak: Sekolah berbudaya lingkungan atau adiwiyata merupakan upaya untuk meningkatkan perilaku peduli lingkungan dalam dunia pendidikan. SMA Negeri 30 Jakarta sebagai sekolah adiwiyata membentuk Duta Asri untuk meningkatkan karakter adiwiyata pada siswa sebagaiantisipasi dampak dari perubahan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Duta Asri terhadap sikap peduli lingkungan siswa dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI selain anggota Duta Asri. Pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* sebanyak 84 orang. Analisis data menggunakan teknik regresi linear sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari aktivitas Duta Asri terhadap sikap peduli lingkungan siswa SMA Negeri 30 Jakarta sebesar 47,5%. Aktivitas Duta Asri yang paling mempengaruhi sikap peduli lingkungan adalah melalui media informasi, sosialisasi dan lomba kebersihan kelas. Indikator aktivitas yang paling rendah dalam mempengaruhi sikap peduli lingkungan peserta didik adalah *listening activities*. Hal ini dikarenakan Duta Asri belum memiliki aktivitas mendengarkan uraian, pendapat dan kritikan dari orang lain, dalam hal ini adalah umpan balik berupa saran dan masukan dari peserta didik.

Kata kunci: duta asri, sikap, peduli lingkungan

Abstract: Environmental cultured school or adiwiyata is an effort to improve environmental care behavior in the world of education. SMA Negeri 30 Jakarta as an adiwiyata school formed the Duta Asri to improve the adiwiyata character of students in anticipation of the impact of environmental changes. This study aims to determine the effect of Duta Asri on students' environmental care attitudes using quantitative descriptive methods with a survey approach. The population in this study were X and XI grade students other than Duta Asri members. Sampling using simple random sampling method as many as 84 people. Data analysis using simple linear regression techniques. The results of the analysis show that there is an effect of the Duta Asri's activities on the environmental care attitude of SMA Negeri 30 Jakarta students by 47.5%. The activities of the Duta Asri that most effect the attitude of environmental care are through information media, socialization and class hygiene competitions. The lowest activity indicator in influencing students' environmental care attitudes is listening activities. This is caused by Duta Asri do not yet have the activity of listening to descriptions, opinions and criticism from others, in this case feedback in the form of suggestions and input from students.

Keywords: duta asri, attitude, environmental care

Pendahuluan

Isu tentang lingkungan menjadi perhatian utama dunia internasional. Kondisi alam semakin memprihatinkan akibat kurangnya karakter peduli lingkungan pada perilaku manusia. Berbagai permasalahan lingkungan yang terjadi banyak disebabkan oleh campur tangan manusia sehingga perbaikan alam saja tidak akan bisa mengatasi permasalahan lingkungan jika tidak ada perbaikan karakter pada manusianya (Anggraeni, 2022). Menurut Widiati (2020), lingkungan sekitar harus dijaga

kelestariannya melalui perilaku peduli lingkungan karena sikap dan perilaku manusia menentukan baik atau buruknya kondisi lingkungan.

Pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan perilaku kepedulian lingkungan dalam dunia pendidikan dengan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) melalui adiwiyata. Upaya memberikan pengetahuan lingkungan di kalangan siswa dapat mengurangi kerusakan di masa mendatang karena perilaku peduli lingkungan akan meningkat seiring dengan meningkatnya pengetahuan. Program sekolah adiwiyata merupakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa dengan pengetahuan, pemahaman dan kepedulian terhadap pengelolaan lingkungan hidup (Kutanegara, 2018). SMA Negeri 30 Jakarta merupakan sekolah adiwiyata. Hal ini sejalan dengan visi sekolah, yaitu unggul dalam imtaq dan iptek, berbudi pekerti luhur, prima dalam pelayanan dan berwawasan lingkungan. Indikator untuk mencapai visi berwawasan lingkungan adalah peduli terhadap lingkungan.

Meskipun begitu, nyatanya karakter peduli lingkungan sebagai karakter adiwiyata di SMA Negeri 30 Jakarta mulai pudar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa menyatakan bahwa kepedulian siswa lainnya terhadap lingkungan masih kurang. Kebiasaan siswa yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak melaksanakan tugas piket kelas, ditemukannya sampah di dalam laci meja dan belakang kelas serta boros dalam penggunaan air wastafel menunjukkan adanya permasalahan pada sikap peduli lingkungan siswa. Kendala atau permasalahan yang ditemukan menunjukkan kurangnya kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolahnya sekalipun telah mendapatkan predikat adiwiyata. Siswa yang merusak fasilitas sekolah, membuang sampah sembarangan, tidak melaksanakan tugas piket kelas serta membiarkan keran air terus terbuka merupakan masalah-masalah lingkungan yang menyatakan bahwa kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah masih kurang (Azmi & Elfyetti, 2017). Rendahnya sikap dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sangat memprihatinkan karena semestinya melalui pendidikan di sekolah sikap dan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup telah ditanamkan (Widiyanto et. al., 2017). Lingkungan sekolah yang kotor akan berdampak pada kenyamanan dan fokus siswa sehingga perlu adanya kesadaran diri dari setiap individu untuk menjaga lingkungan.

Sebagai upaya untuk menumbuhkan kembali atau meningkatkan karakter adiwiyata serta mengatasi permasalahan lingkungan di sekolah, SMAN 30 Jakarta membentuk organisasi bernama Duta Asri. Duta Asri yang merupakan perwakilan siswa berbekal pengetahuan mengenai lingkungan dengan harapan dapat berperan aktif mengajak siswa lainnya untuk peduli pada kelestarian lingkungan khususnya di sekolah. Duta Asri merupakan penunjang komponen adiwiyata yaitu kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang melibatkan unsur komunitas sekolah dalam kegiatannya dari mulai perencanaan hingga evaluasi. Duta Asri merupakan program yang baru terbentuk sebagai bagian dari adiwiyata yang diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kepedulian lingkungan siswa. Duta Asri juga mewadahi ide berupa program kerja untuk mengatasi berbagai permasalahan lingkungan yang ada di sekolah. Program kerja yang diusung Duta Asri merupakan bentuk langkah nyata yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi dampak dari perubahan lingkungan dan sebagai upaya perbaikan karakter pada manusia. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh Duta Asri terhadap sikap peduli lingkungan siswa di SMA Negeri 30 Jakarta.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari - Mei 2023 di SMA Negeri 30 Jakarta yang terletak pada 6°11'14"LS dan 106°52'96" BT, berlokasi di Jalan Jendral Ahmad Yani, Cempaka Putih Timur, Kecamatan Cempaka Putih, Kota Jakarta Pusat, Jakarta, 10510. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu aktivitas Duta Asri sebagai variabel X dan sikap peduli lingkungan sebagai variabel Y. Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y menggunakan uji regresi linear sederhana yang deskripsinya menggunakan angka atau data numerik dari hasil olah data. Pendekatan survei digunakan untuk menanyakan pendapat, keyakinan dan perilaku siswa sebagai responden yang dilaporkan sendiri melalui kuesioner.

Pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dari dua sumber, yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data primer menggunakan metode observasi sebagai pengamatan secara langsung kegiatan Duta Asri di sekolah dan metode kuesioner untuk melihat pengaruh Duta Asri terhadap sikap peduli lingkungan siswa. Data sekunder digunakan untuk menambah kekuatan penelitian dan penulisan yang diperoleh dari pihak sekolah, literatur, buku, jurnal, dan skripsi yang relevan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan berdasarkan indikator variabel aktivitas Duta Asri dan sikap peduli lingkungan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 30 Jakarta kelas X dan XI selain anggota Duta Asri yang tersebar di 16 kelas dengan jumlah 541 siswa. Kelas X dan XI memiliki karakteristik tertentu berupa adanya perwakilan Duta Asri. Pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* karena populasi homogen dan setiap siswa mendapat perlakuan yang sama berupa partisipasi dalam kegiatan dari Duta Asri. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 84 responden. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan pendapat dari Sugiyono (2013) yang menyatakan bila dikehendaki kepercayaan 90% maka kesalahan 10%. Penggunaan tingkat presisi 10% karena jumlah populasi kurang dari 1.000. Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi yang ada digunakan rumus slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2} \quad (1)$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Prosen kelonggaran ketidaktelitian

Analisis data

Teknik Pengolahan data menggunakan SPSS 22 dengan regresi linear sederhana. Adapun rumus regresi linear sederhana yang digunakan dalam pengujian data-data terkumpul sebagai berikut.

$$Y' = a + bX \quad (2)$$

Keterangan:

Y' = Variabel kriterium

a = Variabel konstan

b = Koefisien arah regresi linear

X = Variabel predictor

Penelitian ini menggunakan teknik regresi linear sederhana untuk analisis data karena berguna untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel bebas yaitu aktivitas Duta Asri dengan variabel terikat yaitu sikap peduli lingkungan.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Nilai Sig.	Nilai Rujukan	R	Unstandardized Coefficients		Kesimpulan
			(Constant)	Aktivitas Duta Asri	
0.000	0.05	0.475	43.481	0.368	H ₀ ditolak

(Sumber: Hasil Penelitian, 2023)

Dasar pengambilan keputusan adalah jika Sig. < 0.05, maka H₀ ditolak dan jika Sig > 0.05, maka H₀ diterima. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana (lihat **Tabel 1**), diketahui bahwa nilai sig. sebesar 0.000 < 0.05, maka H₀ ditolak artinya terdapat pengaruh dari aktivitas Duta Asri terhadap sikap peduli lingkungan siswa. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa aktivitas Duta Asri mempunyai pengaruh positif terhadap sikap peduli lingkungan dengan persamaan regresi $Y' = 43.481 + 0.368X$. Besarnya pengaruh variabel aktivitas Duta Asri terhadap variabel sikap peduli lingkungan dapat diketahui melalui nilai R sebesar 0.475 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh Duta Asri terhadap sikap peduli lingkungan siswa sebesar 47,5%.

Hasil Penelitian

1. Aktivitas Duta Asri

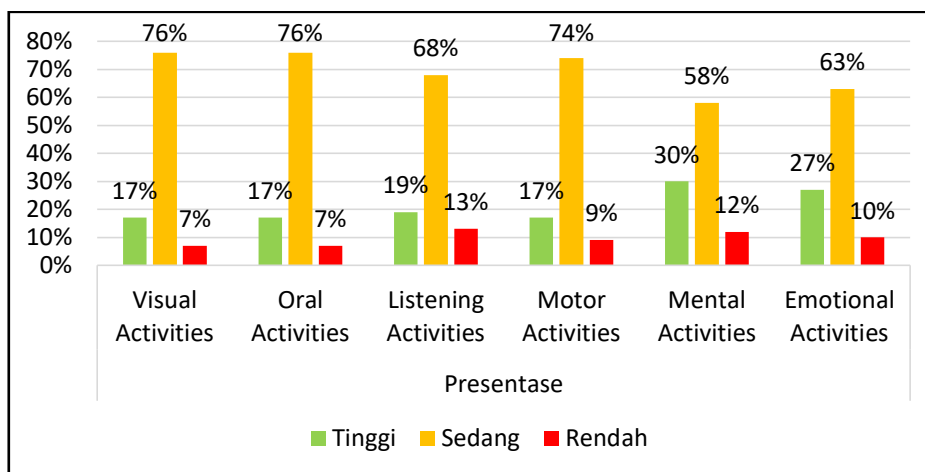
Hasil kuesioner menunjukkan bahwa aktivitas Duta Asri mayoritas berada pada kategori sedang dalam mempengaruhi sikap peduli lingkungan siswa dengan presentase sebesar 73% (lihat **Tabel 2**).

Tabel 2. Presentase Aktivitas Duta Asri

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Tinggi	70 – 80	12	14%
Sedang	50 – 69	61	73%
Rendah	20 - 50	11	13%
Total		84	100%

(Sumber: Hasil Penelitian, 2023)

Aktivitas Duta Asri meliputi enam indikator terdiri dari jenis-jenis aktivitas yang digolongkan Sardiman (2018) berdasarkan daftar yang dibuat Paul B. Diedrich, yaitu *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *motor activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*. Setiap indikator aktivitas Duta Asri mayoritas berada pada kategori sedang (lihat **Gambar 1**).



Gambar 1. Grafik Presentase Indikator Aktivitas Duta Asri (Sumber: Hasil Penelitian, 2023)

Enam indikator aktivitas Duta Asri mayoritas berada pada kategori sedang dalam mempengaruhi sikap peduli lingkungan siswa. Berdasarkan uji seluruh indikator aktivitas Duta Asri, *visual activities* dan *oral activities* memiliki persentase kategori rendah terkecil, yaitu 7%. Hal ini menunjukkan bahwa *visual* dan *oral activities* merupakan aktivitas dengan pengaruh tertinggi. Melalui *visual activities*, Duta Asri mampu menunjukkan keberadaan dan fungsinya kepada siswa. Siswa mengetahui adanya Duta Asri dan program kerja yang dilaksanakan. Duta Asri juga menjadi panutan dalam meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan khususnya di sekolah. Sedangkan melalui *oral activities*, Duta Asri mampu melaksanakan kegiatan yang meliputi pengungkapan, salah satunya menyampaikan informasi. Siswa tertarik untuk memperhatikan dan mampu memahami informasi yang disampaikan Duta Asri saat sosialisasi mengenai program kerja.

Motor activities juga merupakan aktivitas dengan pengaruh cukup tinggi dengan besaran persentase kategori rendah 9%. Hal ini menunjukkan bahwa Duta Asri berhasil menciptakan program inovatif dan memperkenalkannya kepada siswa lainnya serta berhasil menjalankan program kerja yang telah direncanakan. Hal ini tercerminkan dari siswa juga bersemangat mengikuti program kelas juara karena selain membuat kelasnya bersih dan rapi juga bisa mendapatkan penghargaan kebersihan.

Emotional activities memiliki besaran persentase kategori rendah sebesar 10%. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dan kegiatan Duta Asri mampu mempengaruhi emosi siswa dengan menimbulkan perasaan cinta lingkungan. Hal ini terlihat pada sikap siswa yang ingin menjaga lingkungan dari kerusakan dan menerapkan kegiatan aksi lingkungan di sekolah maupun di rumah. Siswa juga berkeinginan untuk berkontribusi mewujudkan hidup sehat di lingkungan sekolah.

Mental activities memiliki persentase kategori rendah sebesar 12%. Hasil ini menunjukkan bahwa Duta Asri cukup mampu menjadi wadah aspirasi lingkungan. Hal ini tercermin dari siswa yang beranggapan bahwa kegiatan yang dirancang Duta Asri mampu memberikan perubahan positif pada lingkungan sekolah dan mempengaruhi siswa untuk tidak membiarkan terjadinya pencemaran atau kerusakan di lingkungan sekolah.

Listening activities memiliki persentase rendah terbesar dibandingkan indikator aktivitas lainnya, yaitu 13%. Melalui *listening activities*, Duta Asri menjadi pendengar dan menerima masukan dari siswa terkait lingkungan sekolah dan menerima umpan balik. Siswa diketahui bersemangat untuk mengembangkan upaya meningkatkan

kebersihan di kelas sebagai bagian dari program kerja kelas juara dan mendiskusikan permasalahan sampah.

2. Sikap Peduli Lingkungan Siswa

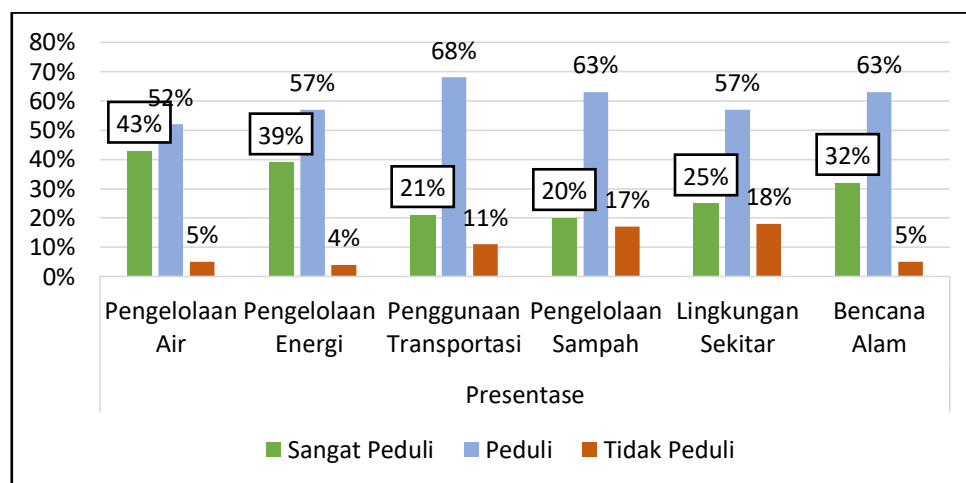
Sikap peduli lingkungan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah untuk melestarikan, memperbaiki dan mencegah kerusakan serta pencemaran lingkungan. Kuesioner yang dibuat dalam penelitian ini menggunakan pernyataan sikap kognitif dan afektif. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan siswa mayoritas berada pada kategori peduli dengan presentase sebesar 73% (lihat **Tabel 3**).

Tabel 3. Presentase Sikap Peduli Lingkungan

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Peduli	74 – 80	11	14%
Peduli	58 – 73	61	73%
Tidak Peduli	20 - 57	12	13%
Total		84	100%

(Sumber: Hasil Penelitian, 2023)

Sikap merupakan bentuk evaluasi atau reaksi perasaan berupa respon manusia terhadap stimulus yang diberikan orang lain. Sikap peduli lingkungan siswa timbul sebagai bentuk respon dari stimulus berupa aktivitas Duta Asri. Sikap peduli lingkungan dilihat berdasarkan indikator peduli lingkungan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik pada Modul Ketahanan Sosial (BPS, 2015). Sikap peduli lingkungan terdiri dari enam indikator, yaitu sikap terhadap pengelolaan air, sikap terhadap pengelolaan energi, sikap terhadap penggunaan transportasi, sikap terhadap pengelolaan sampah, sikap terhadap lingkungan sekitar, dan sikap terhadap bencana alam (lihat **Gambar 2**).



Gambar 2. Diagram Presentase Indikator Sikap Peduli Lingkungan (Sumber: Hasil Penelitian, 2023)

Siswa SMA Negeri 30 Jakarta memiliki sikap peduli lingkungan yang baik, yaitu pada kategori peduli. Berdasarkan hasil uji seluruh indikator sikap peduli lingkungan, sikap terhadap pengelolaan energi memiliki persentase kategori tidak peduli terkecil, yaitu 4%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kepedulian tertinggi terhadap pengelolaan energi. Siswa melakukan usaha penghematan sebagai upaya pengelolaan energi yang dicerminkan melalui tindakan mematikan alat elektronik

pembelajaran setelah selesai digunakan dan memanfaatkan sumber energi cahaya matahari sebagai pengganti lampu saat siang hari.

Sikap terhadap pengelolaan air dan bencana alam memiliki besaran persentase kategori tidak peduli yang sama, yaitu sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa juga memiliki kepedulian tinggi terhadap pengelolaan air dan bencana alam. Siswa yang memiliki kesadaran terhadap pengelolaan air melalui pengetahuan ketersediaan air yang terbatas serta bisa memanfaatkan air secara efisien dan bijaksana. Hal ini dicerminkan pada sikap siswa yang menggunakan air secukupnya dan tidak membiarkan air mengalir tanpa digunakan karena termasuk pemborosan. Sementara sikap terhadap bencana alam menjadi upaya untuk mengurangi risiko bencana yang berdampak pada lingkungan dan bisa merugikan manusia. Siswa peduli untuk menjaga lingkungan di bumi sebagai tempat tinggal manusia dengan mengurangi peningkatan suhu bumi melalui hari tanpa kendaraan bermotor dan berupaya mengurangi polusi udara melalui kegiatan menanam pohon.

Siswa memiliki kepedulian yang cukup tinggi terhadap penggunaan transportasi. Hal ini ditunjukkan oleh persentase indikator kategori tidak peduli sebesar 11%. Siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan melalui penghematan bahan bakar dan upaya mengurangi peningkatan suhu bumi dengan penggunaan transportasi umum. Banyak dari siswa yang menggunakan kendaraan umum ketika pergi ke sekolah atau pulang dari sekolah mengingat lokasi SMA Negeri 30 Jakarta yang dekat dengan jalan raya serta ditunjang oleh fasilitas umum seperti halte pemberhentian.

Sikap terhadap pengelolaan sampah memiliki besaran persentase kategori tidak peduli sebesar 17%. Sikap siswa terhadap pengelolaan sampah cukup baik yang ditunjukkan dengan pengetahuan siswa dalam mengelola sampah. Sampah yang menumpuk dan mengeluarkan bau busuk dapat mengganggu kenyamanan sehingga siswa mewaspadaai peningkatan sampah dan berusaha mengurangi sampah plastik. Hal ini juga dikarenakan sampah sejenis plastik yang sulit terurai dapat menjadi ancaman. Siswa juga melakukan pemilihan dan pengumpulan sampah yang bisa di daur ulang.

Indikator dengan besaran persentase kategori tidak peduli tertinggi adalah sikap terhadap lingkungan sekitar sebesar 18%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kepedulian terendah terhadap lingkungan sekitar dibandingkan indikator lain. Meskipun begitu, siswa memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sekitar melalui upaya menyikapi gangguan atau pencemaran di lingkungan sekolah. Hal ini tercermin dari kebiasaan siswa merawat tanaman di depan kelas masing-masing agar udara terasa lebih segar dan upaya untuk mengatasi masalah kebersihan melalui kegiatan kelas juara. Siswa juga memahami bahwa kebersihan di lingkungan sekolah bukan hanya tanggung jawab petugas kebersihan, melainkan seluruh warga sekolah.

3. Pengaruh Duta Asri terhadap Sikap Peduli Lingkungan

Duta Asri merupakan program yang baru terbentuk dengan harapan dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan dan mengatasi permasalahan lingkungan di sekolah. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa Duta Asri memiliki beberapa aktivitas, yaitu melalui media informasi, sosialisasi dan kejura atau kelas juara. Aktivitas-aktivitas tersebut memenuhi indikator aktivitas, yaitu *visual activities*, *oral activities* dan *motor activities*. Hal ini mendukung hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa indikator aktivitas Duta Asri yang paling mempengaruhi sikap peduli lingkungan adalah *visual activities* dan *oral activities*.

Media informasi yang dimiliki Duta Asri berupa klara atau kalender kelas juara. Klara berisi informasi poin hasil penilaian dari program kerja kejurua atau kelas juara yang dicetak dan ditempel pada papan pengumuman sekolah (lihat **Gambar 3**).

KEJURA	TIMELINE KEJURA		
KEJURA	JANUARI	FEBRUARI	MARET
KELAS			
K-1			
K-2			
K-3			
K-4			
K-5			
K-6			
K-7			
K-8			

Gambar 3. Poin Penilaian pada Klara (Sumber: Penelitian, 2023)

Siswa dapat mengetahui penilaian untuk kelasnya masing-masing melalui klara. Hal ini mempengaruhi sikap peduli terhadap lingkungan sekitar dengan siswa yang lebih giat lagi dalam meningkatkan poin penilaian kelasnya agar memiliki peluang memenangkan lomba kebersihan kelas. Selain itu, keberadaan Duta Asri yang dapat dilihat langsung oleh siswa dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dengan menjadikan perilaku anggota Duta Asri sebagai panutan. Adanya orang lain di sekitar siswa yang dijadikan panutan akan mempengaruhi sikapnya sehingga terbiasa untuk selalu peduli terhadap lingkungan, merawat dan menjaga lingkungan (Vindriyana, 2017).

Siswa mengetahui program kerja Duta Asri didukung oleh *oral activities* yang dilakukan melalui sosialisasi kejurua. Sosialisasi dengan memberikan informasi terkait kejurua meliputi ketentuan yang menjadi penilaian. Ketentuan penilaian tersebut berhubungan dengan sikap siswa terhadap lingkungan sekitar, pengelolaan air dan energi. Sosialisasi dilakukan secara lisan dari kelas ke kelas sehingga informasi yang didapatkan setiap siswa sama dan menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pendapat Widiyanto et al. (2017) mengenai tugas duta lingkungan salah satunya adalah memberikan sosialisasi secara lisan maupun tulisan dengan gaya yang atraktif dan menarik. Melalui sosialisasi program kerja kejurua yang menarik artinya mampu mengajak siswa untuk berpartisipasi pada kegiatan menjaga kebersihan dimulai dari kelas masing-masing (lihat **Gambar 4**).



Gambar 4. Sosialisasi Program Kerja Kejurua oleh Duta Asri (Sumber: Penelitian, 2023)

Kejurua atau kelas juara merupakan aktivitas lomba kebersihan kelas yang memenuhi indikator *motor activities*. Aktivitas ini memberikan pengaruh pada sebagian besar indikator sikap peduli lingkungan. Kejurua mempengaruhi sikap terhadap

pengelolaan air dan pengelolaan sampah melalui penilaian keasrian meliputi kondisi koridor kelas dan tempat sampah. Selain itu, kegiatan merawat tanaman di depan kelas yang juga termasuk dalam poin penilaian meliputi keasrian memicu tindakan siswa untuk melakukan perawatan tanaman dengan melakukan penyiraman. Penilaian kerapihan tata kelas meliputi kerapihan meja guru dan siswa yang mempengaruhi sikap terhadap pengelolaan energi. Pada meja guru terdapat stop kontak yang berhubungan dengan pengelolaan energi. Kemudian, mempengaruhi sikap peduli lingkungan siswa terhadap lingkungan sekitar meliputi menjaga kebersihan dan kerapihan tata kelas yang juga menjadi poin penilaian (lihat **Gambar 5**).



Gambar 5. Penilaian Kebersihan Kelas oleh Duta Asri (Sumber: Peneliti, 2023)

Lomba kebersihan kelas merupakan bentuk kegiatan memelihara dan merawat gedung lingkungan sekolah oleh warga sekolah yang menjadi standar dalam kegiatan berbasis partisipatif (Afriliani et al., 2019). Bentuk kegiatan lainnya adalah gotong royong dan piket kebersihan kelas. Melalui kegiatan partisipatif berupa piket kelas atau jumat bersih dapat membiasakan siswa berperilaku peduli lingkungan dan memiliki pengalaman dalam merawat dan menjaga lingkungan (Rakhmawati et.al., 2016).

Berdasarkan hasil observasi, Duta Asri belum memiliki aktivitas yang memenuhi indikator *mental activities*, *emotional activities* dan *listening activities*. Hal ini mendukung hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa indikator aktivitas-aktivitas tersebut masih rendah dalam mempengaruhi sikap peduli lingkungan siswa. Kegiatan berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusi merupakan salah satu bentuk *mental activities*. Duta Asri sebagai wadah aspirasi lingkungan sekaligus orang dengan pengetahuan lingkungan dapat memberikan pengajaran dan pelatihan kepada siswa untuk menanggapi dan mengambil keputusan terkait pemecahan masalah lingkungan yang ada di sekolah. Indikator *mental activities* Duta Asri mempengaruhi sikap peduli lingkungan siswa melalui perubahan positif pada lingkungan sekolah.

Cerita inspiratif merupakan bentuk *emotional activities* yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perasaan cinta lingkungan siswa. Indikator *emotional activities* dalam mempengaruhi sikap peduli lingkungan siswa dilihat melalui kegiatan yang dilakukan Duta Asri mampu mempengaruhi emosi siswa dengan menimbulkan perasaan cinta lingkungan. Melalui cerita motivasi atau kisah inspiratif bertujuan untuk menarik perhatian siswa (Ramdiana, 2020). Cerita inspiratif juga merupakan salah satu cara komunikasi persuasif yang bersifat mengajak dan memicu rasa ingin tahu. Emosional yang ditimbulkan dalam proses pembelajaran mempengaruhi rasa ingin tahu yang lebih

mendalam bagi siswa sehingga terpacu untuk belajar lebih dalam terkait masalah tersebut (Irfianti et al., 2016).

Listening activities merupakan indikator aktivitas yang memiliki pengaruh paling rendah dalam mempengaruhi sikap peduli lingkungan siswa dibandingkan indikator aktivitas lainnya. Berdasarkan hasil observasi juga menunjukkan bahwa Duta Asri tidak memiliki program kerja atau aktivitas yang memenuhi indikator aktivitas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Duta Asri perlu meningkatkan kemampuannya sebagai pendengar keresahan siswa terkait permasalahan lingkungan yang terjadi di sekolah. Duta Asri dapat membuka diskusi atau menerima umpan balik dari siswa. Umpan balik tersebut dapat diperoleh melalui penyediaan kotak saran yang dapat diisi oleh siswa. Pendapat yang diberikan oleh siswa adalah bentuk partisipasi menjalankan kewajiban dalam menjaga lingkungan sekolah (Andani, 2018). Umpan balik belum ada karena saat ini program baru dikembangkan berdasarkan pendapat Duta Asri dan belum meminta umpan balik berupa saran dan masukan dari siswa terkait pengembangan program kerja dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa pengaruh aktivitas Duta Asri terhadap sikap peduli lingkungan siswa sebesar 47,5%, sementara sisanya sebesar 52,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Sikap peduli lingkungan tidak hanya dipengaruhi oleh adanya Duta Asri. Terdapat faktor lainnya selain lingkungan sekolah yang mempengaruhi sikap peduli lingkungan siswa. Penelitian oleh Tamara (2016) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat memiliki peranan penting serta tanggung jawab terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan siswa. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pada lingkungan sekolah guru memegang peranan penting dalam pembentukan sikap peduli lingkungan siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh dari aktivitas Duta Asri terhadap sikap peduli lingkungan siswa di SMAN 30 Jakarta. Terdapat hubungan positif antara aktivitas Duta Asri dengan sikap peduli lingkungan yang mana jika aktivitas Duta Asri meningkat maka sikap peduli lingkungan siswa akan lebih baik. Sikap peduli lingkungan siswa SMA Negeri 30 Jakarta dipengaruhi oleh Duta Asri dengan persentase sebesar 47,5%, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti. Aktivitas Duta Asri yang paling mempengaruhi sikap peduli lingkungan adalah melalui media informasi, sosialisasi dan kejura atau kelas juara dengan persentase kategori rendah terkecil yaitu dibawah 10%. Sementara itu, Duta Asri belum memiliki aktivitas untuk memenuhi indikator *listening activities*. Hal ini berdampak pada indikator *listening activities* yang memiliki pengaruh paling rendah dalam mempengaruhi sikap peduli lingkungan siswa dibandingkan indikator aktivitas lainnya. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan variabel yang dapat mempengaruhi sikap peduli lingkungan siswa serta indikator pengukuran sikap menggunakan tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan konatif.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Duta Asri dan siswa SMA Negeri 30 Jakarta atas kontribusinya dalam proses pengumpulan data sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Daftar Rujukan

- Afriliani, Muhartati, E., & Hindrasti, N. E. K. (2019). Profil pelaksanaan program adiwiyata dan sikap peduli lingkungan di SMPN adiwiyata tingkat provinsi di Tanjungpinang tahun 2018. *Jurnal Kiprah*, 7(1), 59–69. <http://ojs.umrah.ac.id/index.php/kiprah/index>
- Andani, M. (2018). *Efektifitas kegiatan duta lingkungan dalam meningkatkan partisipasi siswa untuk mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan di SMP negeri 10 Palembang*. Universitas Sriwijaya.
- Anggraeni, D. A. R. (2022). *Pengaruh praktikum berbasis green chemistry terhadap sikap peduli lingkungan siswa*. Universitas Negeri Jakarta.
- Azmi, F., & Elfyetti. (2017). Analisis sikap peduli lingkungan siswa melalui program adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan. *Jurnal Geografi*, 9(2), 125–132. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo>
- BPS. (2015). *Indikator perilaku peduli lingkungan hidup 2014 (hasil survei sosial ekonomi nasional 2014, modul ketahanan sosial)*. Badan Pusat Statistik.
- Irfianti, M. D., Khanafiyah, S., & Astuti, B. (2016). Perkembangan karakter peduli lingkungan melalui model experiential learning. *UPEJ*, 5(3), 72–79. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej>
- Kutanegara, P. M. (2018). *Membangun masyarakat Indonesia peduli lingkungan*. Gadjah Mada University Press.
- Rakhmawati, D., Prasetyo, A. P. B., & Ngabekti, S. (2016). Peran program adiwiyata dalam pengembangan karakter peduli lingkungan siswa: studi kasus di SMK negeri 2 Semarang. *Unnes Science Education Journal*, 5(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej>
- Ramdiana, H. (2020). Apersepsi pembelajaran melalui cerita-cerita lucu untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru dengan metode pembelajaran teman sebaya di SMAN 21 Garut. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 18–28. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/index>
- Sardiman. (2018). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tamara, R. M. (2016). Peranan lingkungan sosial terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik di SMA negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 16(1), 44–55.
- Vindriyana, R. (2017). Upaya sekolah dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa melalui ekstrakurikuler KPLH di SMAN 2 Temanggung. *Jurnal Hanata Widya*, 6(8).
- Widiati, S. (2020). *Strategi gerakan peduli lingkungan di sekolah*. Caremedia Communication.
- Widiyanto, B., Astuti, R. K., & Arfiani, Y. (2017). Program pendidikan lingkungan hidup melalui kegiatan duta lingkungan hidup di sekolah menengah atas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 1(2), 40–51. <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/jpmb>